

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan pemberitaan Harian Sore Surabaya Post terhadap Prabowo-Hatta selama kampanye pilpres 2014 menunjukkan tingkat objektivitas yang rendah. Hal ini ditunjukkan Harian Sore Surabaya Post yang menampilkan hanya 13 berita memiliki tingkat objektivitas tinggi. Sedangkan sebanyak 30 berita lainnya memiliki tingkat objektivitas yang rendah. Objektivitas sendiri dibagi menjadi dua yaitu sub-dimensi *factuality* dan sub-dimensi *impartiality*.

Pada dimensi *factuality*, menunjukkan angka yang tinggi. Hal tersebut terlihat dalam sub-dimensi *factfulness* dengan indicator fakta sosiologis dan fakta psikologis, sub-dimensi *truth* dengan indicator *check* dan *recheck*, sub-dimensi dengan indicator *relevance* menunjukkan angka yang tinggi. Sehingga pada dimensi *factuality* atau bahan baku berita menunjukkan angka yang baik.

Sedangkan pada dimensi *impartiality*, menunjukkan angka yang rendah. Hal tersebut terlihat dalam sub-dimensi *neutrality non-evaluative* dengan indicator ada pencampuran fakta dan opini, *neutrality non-sensasional* dengan indicator dramatisasi

menunjukkan angka yang rendah, namun indicator judul berita sesuai dengan isi menunjukkan angka yang tinggi. Selanjutnya dalam sub-dimensi *balance: equality proportional* dengan indicator *cover both sides* dan *balance: even handed evaluation* menunjukkan angka yang rendah. Sehingga pada dimensi *impartiality* atau pengukuran terhadap nilai subjektif yang berasal dari wartawan menunjukkan angka yang rendah yang menandakan bahwa banyak unsure subjektif yang berasal dari wartawan.

Sehingga antara kedua dimensi *factuality* dan *imparsiality* memiliki kecenderungan yang berbeda. Berita menjadi objektif ketika pada dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality* memiliki angka yang bagus secara keseluruhan. Sedangkan berita dikatakan tidak objektif ketika hanya salah satu bagian saja yang memiliki nilai yang baik dalam hal ini pada dimensi *factuality* sedangkan pada dimensi *impartiality* memiliki nilai yang rendah karena banyak unsur subjektif wartawan. Harian Sore Surabaya Post tinggi dalam sub-dimensi *truth* dan sub-dimensi relevansi. Sedangkan pada *imparsiality* dibagi menjadi dua yaitu *neutrality* dan *balance*. Pada *neutrality* terdapat satu indikator yang menunjukkan angka yang tinggi yaitu kesesuaian judul dengan isi. Sedangkan banyak berita yang memiliki pencampuran fakta dan opini serta terdapat kata-kata yang berupa dramatisasi. Hal tersebut juga sesuai dalam *balance* yang menunjukkan presentase rendah. Banyak berita tidak memiliki *cover both sides* dan tidak seimbang dalam melakukan pemberitaan.

Penemuan lainnya adalah kefaktualan berita yang tinggi juga diimbangi dengan *check* dan *recheck* yang tinggi juga. Wartawan selalu mengkonfirmasi apa yang dia dapatkan namun jika kefaktualan digabungkan dengan *cover both sides* maka, berita yang ada dalam Harian Sore Surabaya Post kurang dalam menyajikan dua pihak yang berlawanan. Sehingga berita Prabowo-Hatta dalam Harian Sore Surabaya Post ini konsisten dalam melakukan *check* dan *recheck* namun jarang menampilkan dua pihak yang berlawanan untuk saling malakukan konfirmasi.

V.2. Saran

V.2.1 Akademis

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dengan subjek maupun objek yang berbeda untuk melihat objektivitas berita.
2. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat membaca fenomena politik yang sedang terjadi dan mengkaitkan dengan kepemilikan media secara kualitatif karena dapat melihat lebih mendalam.

V.2.2 Praktis

Melihat dari hasil analisis, peneliti memberikan beberapa saran untuk Harian Sore Surabaya Post. Pertama peneliti menyarankan Harian Sore Surabaya Post lebih objektif dalam pemberitaan Prabowo-Hatta karena objektivitas merupakan sebuah kebenaran untuk khalayak. Media massa seharusnya menyampaikan kebenaran melalui objektivitas berita. Saran yang kedua peneliti menyarankan agar seluruh karyawan Harian Sore Surabaya Post tidak terpengaruh dengan kondisi politik dan tetap menggunakan prinsip-prinsip jurnalistik dalam menulis berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Komala.(2004). *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bungin, B. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djurait.(2012). *Panduan Penulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Eriyanto. (2013). *Analisis: Pengantar metodologi dan penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu social lainnya*. Jakarta: KencanaPredana Media Group.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Kusumaningrat, H. &Kusumaningrat, P. (2012). *Jurnalistik: Teori dan praktik*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- McQuail, D. (1987). *Teori komunikasi massa suatu pengantar* (2nd ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mondry.(2008). *Pemahaman teori dan praktik jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. (2011). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Rivers. William. & Mathews.Cleve. (1994). *Etika media massa dan kecenderungan untuk melanggarnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santana.(2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siahaan, H., dkk. (2001). *Pers yang gamang: Studi pemberitaan jajak pendapat Timor Timur*. Surabaya: Lembaga Studi Perubahan Sosial.
- Singarimbun.Masri& Effendi.Sofian.(1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Subiakto.Henry & Ida.Rachmah.(2014). *Komunikasi politik, media, dan demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Sumadiria, A.S.H. (2006). *Jurnalistik Indonesia: Menulis beritadan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vivian, J. (2008). *Teori komunikasi massa* (8th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber online:

Panduwinata. Andika. (2014). MetroTv dan TvOne jangan memihak. Diakses dari

<http://www.tribunnews.com/pemilu-2014/2014/06/03/sby-metrotv-dan-tvone-jangan-memihak>. Tanggal 2 September 2014 pukul 09.30 WIB.

Rikang. Raymundus (2014). Industri media makin terkonsentrasi. Diakses dari

<http://www.tempo.co/read/news/2014/05/22/090579547/Industri-Media-Massa-Makin-Terkonsentrasi>. Tanggal 2 September 2014 pukul 09.25 WI

Yuli.Saskia. (2014). Koalisi pemilik media dalam pilpres 2014. Diakses

<http://news.detik.com/read/2014/05/21/112917/2588071/103/koalisi-pemilik-media-dalam-pilpres-2014?nd772205103>. Tanggal 2 September 2014 pukul 15.00 WIB.

Komisi Pemilihan Umum. Keputusan Komisi Pemilihan Umum.

Nomor:457/Kpts/KPU/TAHUN/2014

http://kpu.go.id/koleksigambar/Keputusan_KPU_Nomor_457_Tentang_Jadual_Kampanye.pdfdiaksestanggal 14 November 2014

Sumber elektronik:

Allan Nairn. (2014, Juli). Prabowo di Mata Jurnalis Asing. *MetroTv- Primetime news*. Diakses 11 Oktober 2014 dari <http://m.youtube.com/?client=mv-rim>

Priyantono. (2014, Juli). Priyantono di TvOne Sindir PDIP dan Jokowi
PKI. *TvOne Apa Kabar Indonesia*. Diakses 11 Oktober 2014 dari
<http://m.youtube.com/watch?v=yXzJNDv1MAo>